

Pengaruh *Artificial Intelligence*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Maura Wildani¹, Choirul Anwar², Gentiga Muhammad Zairin³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 17, 2025

Revised Juni 17, 2025

Accepted Juni 25, 2025

Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
Tekanan Anggaran Waktu,
Kompleksitas Tugas,
Kinerja Auditor

Keywords:

*Artificial Intelligence,
Time Budget Pressure,
Task Complexity,
Auditor Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Buatan (AI), tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor, dengan penguasaan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data primer dari 82 responden yang bekerja di firma akuntansi publik di Jakarta Selatan, dengan metode sampling kenyamanan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Model Struktur Partial Least Square (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.1. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan buatan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, baik tekanan anggaran waktu maupun kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, penguasaan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan, sehingga posisinya dapat dipertahankan untuk memperkuat atau meningkatkan akurasi penelitian variabel independen terhadap variabel dependen.

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of Artificial Intelligence (AI), time budget pressure, and task complexity on auditor performance, with mastery of computer-assisted audit techniques as a control variable. This research using primary data from 82 respondents working at public accounting firms in South Jakarta, using convenience sampling. Hypothesis testing in this research uses Structural Model Partial Least Square (SEM-PLS) using SmartPLS 4.1 software. Based on the results of the analysis in this research, it can be concluded that artificial intelligence has no effect on auditor performance. However, both time budget pressure and task complexity has a positive and significant effect on auditor performance. Additionally, Mastery of computer-assisted auditing techniques as a control variable has a positive and significant influence, so that its position can be maintained to strengthen or improve the accuracy of the independent variable's research on the dependent variable.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maura Wildani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: maurawildani19@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal penting yang harus dibuat dan dimiliki oleh sebuah perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, yang kemudian laporan tersebut perlu dilakukan proses pengauditan oleh seorang akuntan publik atau auditor eksternal. Tugas seorang auditor eksternal adalah menghimpun dan memeriksa laporan keuangan untuk memastikan bahwa telah memenuhi standar audit yang berlaku umum [1]. Auditor eksternal bertindak sebagai perantara antara pihak manajemen perusahaan dan para pengguna laporan keuangan. Dalam proses audit, auditor akan dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan menunjukkan kinerja yang optimal.

Kinerja merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat melalui bukti konkret dan dapat dievaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dalam menentukan pekerjaan telah diselesaikan dengan baik atau tidak, kinerja akan digunakan sebagai standar. Kinerja seorang auditor dapat dievaluasi dengan tiga indikator yakni: kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu kerja [2]. Menunjukkan kinerja yang baik dalam melakukan proses audit menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh auditor. Jika seorang auditor menjalankan kinerjanya dengan buruk, hal ini akan merusak reputasi auditor dan kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga klien dapat kehilangan kepercayaannya. Sementara jika auditor memiliki kinerja yang baik maka hal ini dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan, sehingga laporan keuangan akan dianggap dapat diandalkan. Seorang auditor memiliki banyak hal yang perlu dipertanggungjawabkan untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka hal ini perlu ditegaskan untuk mencegah kesalahan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Meskipun demikian, kegagalan dalam melakukan audit suatu laporan keuangan tetap dapat terjadi disebabkan oleh kinerja auditor. Kegagalan ini dapat memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan terkait, pengguna laporan keuangan, dan auditor itu sendiri.

Dalam praktiknya, fenomena mengenai kinerja auditor masih kerap terjadi. Salah satu kasus yang terjadi adalah pada PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau PT Wanaartha Life yang terjadi pada tahun 2023. SNP Finance menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) untuk melakukan proses audit. Pihak PT Wanaartha Life diduga melakukan kecurangan dengan menggelapkan premi asuransi dengan melibatkan tujuh petinggi perusahaan dalam kasus gagal bayar yang telah terjadi selama lebih dari 4 tahun dengan kerugian diperkirakan mencapai 15,9 Triliun Rupiah [3]. Dalam kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa PT Wanaartha Life menyatakan adanya inkonsistensi dalam penyajian laporan keuangan dengan kondisi aktual sehingga menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai pihak. Selain itu, dari pemeriksaan OJK juga ditemukan adanya manipulasi laporan keuangan dengan tidak melaporkan adanya peningkatan produksi dalam produk asuransi tabungan berisiko tinggi oleh para pemegang saham, direksi dan dewan komisaris [4]. PT Wanaartha Life membuat kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan yang terlihat sesuai dengan standar.

Dikutip dari laman OJK pada tahun 2023, OJK memberikan sanksi kepada dua akuntan publik dari KAP KNMT yakni Nunu Nurdiaman dan Jenly Hendrawan melalui SK Dewan Komisaris nomor KEP-5/NB.1/2023 dan KEP-4/NB.1/2023 berupa pembatalan tanda terdaftar sebagai akuntan publik dan tidak diizinkan untuk memberikan jasa pada sektor jasa keuangan sejak februari 2023, karena dinilai melakukan pelanggaran berat sebagaimana pada Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13 Tahun 2017 [5]. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa akuntan publik dan

kantor akuntan publik tidak berhasil dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, khususnya pada peningkatan produksi asuransi yang berisiko tinggi yang tidak dilaporkan. Selain itu, OJK juga memberikan sanksi kepada KAP KNMT selaku kantor akuntan publik yang melakukan proses audit berupa tidak diizinkan untuk menerima penugasan baru. Kemudian otoritas jasa keuangan juga mencabut izin usaha bagi PT Wanaartha Life dan membentuk tim likuidasi melalui PKPU di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat [5].

Dari adanya fenomena tersebut membuat kinerja auditor menjadi menarik perhatian publik dan menimbulkan kesan negatif terhadap profesi auditor. Timbul pertanyaan dari publik mengenai proses dan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor melalui hasil kinerjanya. Hal ini dapat menyebabkan krisis menurunnya kepercayaan dan keyakinan terhadap auditor, yang berarti kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dan memastikan informasi keuangan harus ditingkatkan melalui kinerjanya, agar kasus serupa tidak terjadi lagi.

Terdapat sejumlah faktor yang dianggap dapat memengaruhi kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya yakni pengaruh eksternal dan pengaruh internal. Pengaruh eksternal adalah aspek yang berasal dari luar diri seperti wilayah tempat tinggal, fasilitas, infrastruktur, dan kebijakan yang memungkinkan untuk dapat mempengaruhi kinerja. Sementara pengaruh internal adalah unsur yang bersumber pada diri tiap-tiap individu dan dapat berdampak pada kinerjanya [6]. Dalam penelitian ini, digunakan tiga pengaruh eksternal yakni artificial intelligence, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah Artificial Intelligence (AI). AI adalah sistem komputer yang diciptakan untuk dapat melaksanakan aktivitas yang membutuhkan kemampuan manusia [7]. AI dapat melakukan instruksi intelektual dan secara mandiri dapat mengatasi suatu masalah, dan dapat membuat sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Pengaruh eksternal lainnya adalah tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah situasi ketika auditor mengalami ketidakcukupan waktu atau sumber daya yang dimiliki untuk menyelesaikan proses audit, sehingga hal ini memaksa auditor untuk bekerja secara efektif dalam menghadapi kerumitan yang ada. Dalam proses audit akan selalu memiliki keterkaitan dengan tenggat waktu yang tinggi sehingga pengalokasian waktu yang dilakukan harus tepat. Dalam menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor dapat merespon dengan meningkatkan kinerjanya atau meningkatkan efisiensi waktunya.

Kemudian pengaruh eksternal lain adalah tingginya kompleksitas tugas sehingga dapat memengaruhi kinerja auditor. Kompleksitas tugas mengacu pada tingkat kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan akibat dari volume data, struktur tugas, dan keterbatasan memori serta kapasitas individu untuk mengintegrasikan serta mengatasi kesulitan yang timbul dan memengaruhi proses penyelesaian tugas atau pekerjaan. Beban kerja dengan tugas yang rumit dan beragam seringkali berkaitan dengan proses audit. Kompleksitas tugas auditor dari tiap laporan keuangan akan berbeda, sehingga setiap kompleksitas akan memiliki pengaruh dalam perubahan proses pemeriksaan laporan keuangan dengan cara yang lebih efektif. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi memiliki ambiguitas dan struktur yang lemah sehingga auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas dalam melakukan kinerjanya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa variabel AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, dan penelitian lain menyatakan bahwa variabel AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja auditor. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menelaah pengaruh AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas. Selain itu masih terdapat kesenjangan studi mengenai pengaruh AI, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan oleh hasil yang bertentangan pada

penelitian sebelumnya. Kemudian belum terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh AI, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas secara bersamaan terhadap kinerja auditor.

2. METODE

Digunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan alat bantu untuk olah data dengan statistik, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka [7]. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner. Survei kuesioner diukur dengan skala likert 4 poin yakni (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), dan (4) Sangat Setuju (SS). Sampel pada penelitian diperoleh melalui pendekatan convenience sampling, dengan kriteria responden yakni auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan tidak adanya pembatasan jabatan auditor di kantor akuntan publik. Ukuran sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 81 responden.

Terdapat empat indikator yang digunakan untuk menilai kinerja auditor yakni kuantitas kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan kemampuan bekerja sama [9]. Kemudian empat indikator yang digunakan untuk menilai penggunaan AI yakni menyederhanakan dan standarisasi data, digitalisasi dan penataan data, teknologi otomasi, dan transformasi kognitif [10]. Untuk menilai variabel tekanan anggaran waktu digunakan empat indikator yakni ketepatan waktu, tingkat efektivitas dan efisiensi, pencapaian anggaran waktu, dan kepatuhan auditor [11]. Variabel kompleksitas tugas diukur dengan indikator yakni tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas [12]. Serta indikator penguasaan teknik audit berbantuan komputer yaitu kemudahan, kegunaan, sikap pengguna, dan penerimaan pengguna [13].

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode SEM-PLS serta bantuan alat analisis yakni aplikasi SmartPLS 4.1. Analisis data pada penelitian ini diawali dengan uji statistik deskriptif berdasarkan data yang diperoleh. Kemudian dilakukan uji kualitas data atau outer model yang mencakup uji convergent validity yang diperoleh melalui nilai outer loading dengan nilai $\geq 0,7$ yang dapat dianggap tinggi, namun nilai outer loading pada kisaran 0,50-0,60 dapat diterima dan dianggap cukup dan discriminant validity yang diperoleh melalui skor Average Variance Extracted (AVE) dengan nilai atau skor $\geq 0,5$ [14]. Dalam uji kualitas data akan diuji pula uji reliabilitas yang dapat diketahui dengan merujuk pada cronbach's alpha dan composite reliability dengan nilai atau skor $\geq 0,7$.

Kemudian di uji inner model yang meliputi uji kolinearitas yang diketahui melalui nilai uji R-Square (R^2) dengan klasifikasi nilai 0,25 mengacu pada model penelitian yang lemah, 0,50 mengacu pada model penelitian moderat, dan 0,75 mengacu pada model penelitian substansial [18]. Tahap akhir akan di uji hipotesis yang diperoleh dengan uji t-statistics dengan batas alpha 5% dan nilai t-statistics sebesar 1,96 untuk hipotesis dua arah, dan 1,64 untuk hipotesis satu arah. Jika hasil t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ maka hipotesis dikatakan signifikan, dan sebaliknya jika hasil t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$ maka hipotesis dikatakan tidak signifikan [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Demografi Responden

Responden penelitian melibatkan 82 auditor eksternal di wilayah Jakarta Selatan. Kuesioner diberikan melalui google form dan offline melalui print-out kuesioner disebarkan untuk memperoleh data penelitian. Berikut merupakan demografi responden yang bersedia dijadikan sampel:

Tabel 1. Demografi Responden

No	Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Pria	29	35,4%
		Wanita	53	64,6%
2.	Usia	20-25 Tahun	69	84,1%
		26-30 Tahun	12	14,6%
		31-35 Tahun	0	0%
		36-40 Tahun	1	1,3%
3.	Tingkat Pendidikan	Diploma	8	9,8%
		S1	74	90,2%
		S2	0	0%
		S3	0	0%
4.	Jabatan	Junior Auditor	64	78%
		Senior Auditor	16	19,5%
		Supervisor	0	0%
		Manager	2	2,5%
		Partner	0	0%
5.	Lama Bekerja	< 1 Tahun	0	0%
		1-5 Tahun	75	91,5%
		6-10 Tahun	7	8,5%
		> 10 Tahun	0	0%

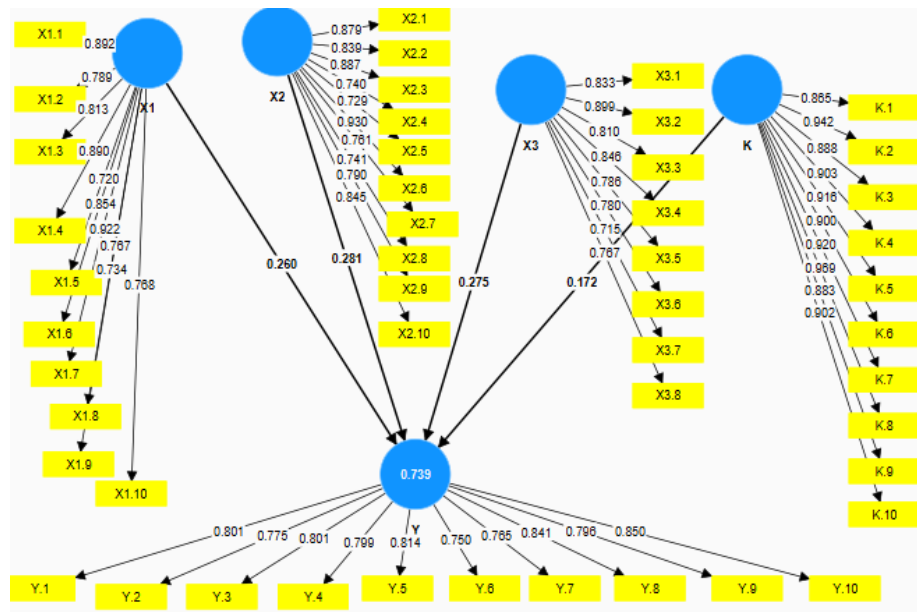
Berdasarkan data responden pada tabel 1, jumlah responden adalah sebanyak 82 responden yang didominasi oleh responden yang memiliki jenis kelamin wanita (64,6%). Pada kategori usia, responden didominasi dengan usia 20-25 tahun sebanyak 69 responden (84,1%). Kemudian pada kategori tingkat pendidikan, responden didominasi oleh pendidikan S1 atau sarjana sebanyak 74 responden (90,2%) dengan jabatan terbanyak pada junior auditor sebanyak 64 responden (78%). Dan responden terbanyak telah memiliki pengalaman lama bekerja selama 1-5 tahun dengan responden sejumlah 75 (91,5%).

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran terkait variabel yang diteliti pada penelitian ini yakni AI, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, kinerja auditor, dan penguasaan teknik audit berbantuan komputer akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dapat digambarkan berdasarkan nilai rata-rata dalam penelitian, analisis maksimum dan minimum data. Pada variabel AI nilai rata-rata sebesar 3,172. Kemudian pada variabel tekanan anggaran waktu nilai rata-rata sebesar 1,892. Pada variabel kompleksitas tugas nilai rata-rata sebesar 3,108. Pada variabel kinerja auditor nilai mean sebesar 3,557. Serta pada variabel penguasaan teknik audit berbantuan komputer nilai mean paling besar dengan nilai sebesar 3,866. Jawaban dari responden penelitian memberikan memberikan nilai minimum dengan skor 1 dan nilai maksimum adalah skor 4.

3.3 Uji Kualitas Data (*Outer Model*)

Path diagram menghubungkan model pengukuran dengan model struktural dari tiap variabel prediktor pada penelitian ini yaitu artificial intelligence, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, serta penguasaan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel kontrol dengan kinerja auditor sebagai variabel terikat. Temuan hasil uji validitas mengungkapkan bahwa semua indikator dapat diterima atau telah valid dengan hasil outer loading sebesar $\geq 0,7$.



Gambar 1. Path Diagram

Tabel 2. Uji Discriminant Validity dan Reliabilitas

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Artificial Intelligence	0,669	0,952	0,946
Tekanan Anggaran Waktu	0,667	0,952	0,945
Kompleksitas Tugas	0,650	0,937	0,923
Kinerja Auditor	0,640	0,947	0,938
Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,827	0,979	0,977

Kemudian sesuai pada hasil tabel 2, indikator dapat dikatakan valid yang dilihat melalui hasil uji discriminant validity yang diperoleh melalui AVE dengan nilai setiap variabel telah bernilai $\geq 0,5$. Nilai reliabilitas suatu konstruk dapat dinilai melalui composite reliability dan cronbach's alpha dengan skor $\geq 0,7$ agar data dapat dikatakan reliabel. Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas yang telah memenuhi syarat reliabel dengan nilai composite reliability dan cronbach's alpha sebesar $\geq 0,7$ untuk setiap variabel.

3.4 Uji Inner Model

Tabel 3. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Auditor (Y)	0,573	0,551

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel endogen atau terikat yakni kinerja auditor dalam memiliki nilai R^2 sebesar 0,551 yang menunjukkan hubungan yang moderat. Dengan kata lain, variabel AI, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan penguasaan teknik audit berbantuan komputer memiliki pengaruh sebesar 55,1% terhadap kinerja auditor. Sementara 44,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Original Sample	T-Statistics (> 1.96)	P-value (< 0,05)	Keterangan
H ₁	Artificial Intelligence berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor	0,,127	1,092	0,275	Hipotesis ditolak
H ₂	Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor	0,334	3,241	0,001	Hipotesis diterima
H ₃	Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor	0,328	2,914	0,004	Hipotesis diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel AI terhadap kinerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan, dengan nilai t-statistics sebesar thitung 1,092 < tabel 1,960. Hal lainnya juga didukung oleh nilai p-values (nilai signifikansi) sebesar 0,275 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kemudian variabel tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t-statistics sebesar thitung 3,241 > tabel 1,960 dengan arah positif yang dilihat melalui nilai original sample. Variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor yang dapat dilihat melalui nilai t-statistics sebesar thitung 2,914 > tabel 1,960 dengan arah positif yang dilihat melalui nilai original sample. Hal lainnya juga dibuktikan melalui nilai p-values atau nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

3.6 Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel AI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menjelaskan bahwa variabel AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor [15]. AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor disebabkan oleh belum banyak auditor khususnya di Indonesia yang tidak termasuk dalam firma big four telah menggunakan AI secara parsial dan masif dalam proses audit. Penggunaan AI oleh auditor yang belum masif dilakukan karena dalam proses audit masih terdapat proses yang harus dilakukan oleh auditor secara manual dan diperlukan adanya penilaian profesional, etis, dan berdasarkan pada pengalaman yang tidak dapat dilakukan oleh AI. Auditor juga harus mempertahankan sikap skeptis terhadap pernyataan atau hasil yang diberikan oleh AI. Hasil output yang diberikan oleh AI juga tidak sepenuhnya atau selamanya benar, maka tetap harus dilakukan konfirmasi ulang oleh auditor terhadap klien. AI juga belum mampu dalam membantu auditor untuk memperoleh informasi esensial terkait klien yang dibutuhkan oleh auditor yang tidak dapat diperoleh diluar klien. Dengan demikian, masih diperlukan adanya penyesuaian dan sosialisasi penggunaan AI yang tepat untuk dikuasai dalam proses audit agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja yang melibatkan para auditor.

Hasil pengujian hipotesis, variabel tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja auditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu [16]. Selain itu, penelitian juga konsisten dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja auditor [17]. Auditor akan merasa termotivasi untuk menyusun strategi kerja yang baik untuk melaksanakan tugasnya dengan efisien walaupun berada dibawah tekanan waktu. Tekanan anggaran waktu telah dipertimbangkan pada awal perikatan audit sehingga auditor dapat memiliki waktu yang cukup dalam melakukan proses audit. Dengan adanya anggaran waktu, maka auditor akan bekerja berdasarkan pada timeline pekerjaan yang harus

diselesaikan tepat pada waktunya. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang mengaitkan penyebab dari suatu perilaku individu dengan faktor eksternalnya. Ketika auditor dihadapkan oleh tekanan anggaran waktu, maka auditor dapat menganggap hal ini sebagai tantangan dari faktor eksternal yang mendorong auditor untuk dapat mengatur antara waktu dan kinerjanya agar lebih efektif dan dapat memenuhi anggaran waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang menjelaskan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh kompleksitas tugas [17]. Kompleksitas tugas pada penelitian ini berupa sudut pandang dari auditor terkait dengan kendala yang ditimbulkan oleh tugas karena keterbatasan kemampuan dan daya ingat untuk melaksanakan tugas yang dimilikinya. Pekerjaan auditor akan selalu dihadapi oleh tugas yang kompleks, tidak terstruktur, dan membingungkan. Tuntutan untuk melibatkan berpikir secara kritis dan adanya kesulitan dalam memperoleh dan memproses informasi yang diperlukan akibat tingginya kompleksitas tugas dapat menurunkan kinerja auditor. Teori atribusi turut mendukung hasil penelitian ini. Teori atribusi menjelaskan bahwa suatu faktor eksternal yang didapat ketika melakukan suatu pekerjaan dapat menentukan perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Auditor dapat merasa faktor eksternal berupa kompleksitas tugas yang dihadapi ini dapat membebani mereka sehingga menyebabkan stres, penurunan motivasi, maupun kinerja yang rendah akibat dari adanya kesulitan untuk mengelola tekanan eksternal tersebut dengan efektif. Dengan demikian, kondisi tugas yang kompleks, tidak terstruktur, dan membingungkan dapat menyebabkan penurunan dalam kinerja auditor untuk mendeteksi kesalahan atau fraud dalam laporan keuangan, pemberian opini, serta penyajian laporan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji Variabel Kontrol

Variabel	Original Sample	T-statistics (> 1,96)	P-value (< 0,05)	Keterangan
Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,217	2,171	0,030	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil pengujian, penguasaan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel kontrol juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa TABK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor [18]. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer akan dikuasai jika auditor merasa penggunaannya tidak sulit dan dapat diterapkan dengan mudah dan relevan dalam proses audit. Efisiensi dan efektivitas kinerja akan mempercepat proses audit dengan didukung oleh kemahiran yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menggunakan TABK. Maka demikian, posisi variabel kontrol penguasaan TABK dapat dipertahankan untuk memperkuat atau meningkatkan akurasi penelitian bagi variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis adanya pengaruh antara Artificial Intelligence (AI), tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini melibatkan 82 responden . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa variabel tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, variabel AI tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sementara variabel penguasaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif dan signifikan sebagai variabel kontrol, sehingga posisinya dapat dipertahankan untuk memperkuat atau meningkatkan keakuratan

penelitian variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data responden terbatas hanya pada auditor eksternal di wilayah Jakarta Selatan saja. Kemudian masih terdapat variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini, sehingga masih banyak ruang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Serta keterbatasan dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh AI di Indonesia pada kinerja auditor yang dijadikan rujukan dalam melakukan kajian ini, sehingga artikel yang digunakan oleh peneliti sangat terbatas.

Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dengan memperluas sampel hingga mencakup seluruh wilayah Indonesia ataupun kota besar lainnya, menambahkan variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini untuk dapat melihat pengaruh yang lebih luas dan mendalam. Kemudian dapat memperluas cakupan atau akses dalam memperoleh artikel ilmiah yang digunakan sebagai referensi penelitian, terutama untuk variabel artificial intelligence.

REFERENSI

- [1] Sumaryanto, S., & Witanto, A. C. (2024). Peran dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal Deteksi Dini Kecurangan Akuntansi Berdasarkan Laporan Keuangan Auditee. *Competitive Jurnal Akuntansi*, 8(2), 148-166. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v8i2.11717>
- [2] Mariana, M., & Rahmانيar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal HEI EMA*, 1(2), 76-86. <https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74>
- [3] Avriandi, A. F., Asyifa, A. N., Sari, G. T., & Dinanti, M. D. (2023). Analisis Audit Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Wanaartha Life Tahun 2023. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 274-281. [10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1860](https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1860)
- [4] Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan." Jakarta: ojk.go.id, 2018. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>
- [5] Otoritas Jasa Keuangan, "OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi," Jakarta: ojk.go.id, 2023. [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- [6] Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630-638. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>
- [7] Lubis, M. S. Y. (2021) Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu. *Semnastek UISU*, 1-7.
- [8] Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- [9] Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *JAPA*, 5(1), 127-143. doi.org/10.21009/japa.0501.09
- [10] Barus, G. J., Ety, M., Haryono, U., & Sekar, M. (2021) Reciprocal Use of Artificial Intelligence in Audit Assignments. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 11(1), 9-20. doi.org/10.20448/2002.111.9.20
- [11] Anggerwati, A. I., & Lukman, S. D. S. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment Pada Kantor Perwakilan BPKP. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(2), 348-362. doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v1i2.252
- [12] Sabrina, N., Rahmadani, B., Handayani, M., Welly, W., & Ghazali, R. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perbankan BUMN Di Kota Palembang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis E-Qien*, 11(2), 283-291.
- [13] Pradani, D. A., Anwar, C., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Pemahaman Good Governance

- dan Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Artificial Intelligence. *JAPA*, 2(3), 496–516. doi.org/10.21009/japa.0203.02
- [14] Hair, J. F., et. al. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. New Jersey: Classroom Companion Business.
- [15] Nitipradja, M. D. W., & Hernawati, N. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 313-320. 10.29313/bcsa.v4i1.11592
- [16] Arif, R., & Sari, N. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 135-150. doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.400
- [17] Irwansyah, I., Coryanata, C., & Sukardi, S. (2021). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 11(1), 1–9. org/10.33369/fairness.v11i1.18438
- [18] Krisnawati, N. D., & Yuniarwati, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua). *Syntax Literate*, 8(10), 5789-5801.